

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejak awal berdirinya, sekolah dan madrasah Muhammadiyah dirancang sistem Pendidikan Islam modern yang *integratif-holistik*, di sekolah Muhammadiyah pendidikan Agama Islam digolongkan pada pembelajaran ISMUBA yang merupakan singkatan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab.<sup>2</sup> Pendidikan Muhammadiyah adalah semua kegiatan yang dilaksanakan oleh persyarikatan Muhammadiyah baik formal baik dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi maupun non yang integratif-holistik, diharapkan menghasilkan lulusan yang menguasai ilmu pengetahuan umum dan agama Islam, Kemuhammadiyah serta bahasa Arab dengan baik. Fungsi dari pelaksanaan pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (ISMUBA) memiliki fungsi utama membina menghantarkan peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>3</sup>

Fenomena yang terjadi pada saat ini banyak krisis akhlak seperti yang dikemukakan oleh Herriyan bahwa, kenyataan negara Indonesia khususnya pada anak-anak dan remaja pada saat ini rentang sekali

---

<sup>2</sup>Majelis Dikdasmen, *Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab* (Jakarta : Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2017), hlm. 45.

<sup>3</sup> Majelis Dikdasmen, *Pedoman Mata Pelajaran Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab* (Yogyakarta : Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2012), hlm. 2.

melakukan hal-hal negatif hal ini bisa menyebabkan krisis akhlak sebagai seorang muslim yang kehilangan jati diri.<sup>4</sup> Akhlak merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam masyarakat dan dalam penyempurna suatu bangsa. Menurut Afriantoni, Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang akan menimbulkan perbuatan-perbuatan yang baik melalui proses pemikiran, pertimbangan, dan analisa, oleh karena itu akhlak adalah faktor yang sangat penting dalam masyarakat dan penyempurna suatu bangsa.<sup>5</sup> Akhlak lahir sebagai bagian dari kemanusiaan dan akhlak sangat penting untuk kehidupan setiap muslim baik secara pribadi maupun secara masyarakat karena dengan akhlak seseorang dapat menyempurnakan kepribadiannya dalam membawa kedamaian, kesejahteraan, dan kebahagiaan setiap manusia, maka dari itu setiap aspek ajaran islam berorientasi pada pada pembinaan dan pembentukan akhlakul karimah.<sup>6</sup>

Demikian pentingnya akhlak sehingga sesama muslim beragama dapat menghormati dan merasakan perangkat akhlak yang mulia dalam semua masyarakat di dalam dunia pendidikan. Kemudian dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan mengandung makna bahwa pendidikan merupakan usaha dasar terencana untuk mewujudkan dan melahirkan manusia sebagai siswa didik dalam suasana pembelajaran

---

<sup>4</sup>Herriyan Argi, *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Swasta Proyek Univa Medan* (Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri, 2017), hlm. 30.

<sup>5</sup> Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Beduizzam Said Nursi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012).Hlm 22.

<sup>6</sup> Aminuddin, *Membangun Karakter Dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 197.

agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, keterampilan, serta akhlak mulia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Pendidikan Agama merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata “Pendidikan” dan “Agama”. Kamus umum Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata didik, dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an”, yang berarti “proses perubahan sikap dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.” Sedangkan arti mendidik itu sendiri adalah memelihara dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. pengertian agama dalam kamus bahasa Indonesia yaitu: “Kepercayaan kepada Tuhan (dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu”.<sup>8</sup> Pengertian agama menurut Frezer dalam Aslam Hadi yaitu: “menyembah atau menghormati kekuatan yang lebih agung dari manusia yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta dan jalannya peri kehidupan manusia”<sup>9</sup>.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan. Seiring

---

<sup>7</sup>Chomaidi & Salamah, *Pendidikan Dan Pengajaran: Strategi Pembelajaran Sekolah*. (Jakarta: Pt Grasindo, 2018), hlm.10.

<sup>8</sup>Moh Firmansyah, Iman, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.17, No. 2, 2019, hlm. 79–90.

<sup>9</sup>Nipah Simanullang, Hubungan Persepsi Tentang Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Dengan Kepatuhan Siswa Melaksanakan Tata Tertib Sekolah di MAN 2 Model Medan, 2012, hlm. 9–4.

dengan perkembangan waktu, maka Pendidikan Agama semakin menjadi perhatian dengan pengertian bahwa pendidikan agama semakin dibutuhkan oleh setiap manusia terutama mereka yang masih duduk di bangku sekolah. Pendidikan Islam memiliki 3 (tiga) tahapan kegiatan yaitu: (1) Tilawah; membacakan ayat Allah, (2) Tazkiyah; mensucikan jiwa, (3) Ta'limul kitab wa sunnah; mengajarkan al kitab dan al hikmah. Pendidikan agama dapat merubah masyarakat jahiliah menjadi umat yang baik. Pendidikan Islam mempunyai ciri pembentukan pemahaman Islam yang utuh dan menyeluruh, pemeliharaan apa yang telah dipelajarinya, pengembangan atas ilmu yang diperolehnya dan agar tetap pada rel syariah. Hasil dari pendidikan Islam akan membentuk jiwa yang tenang, akal yang cerdas dan fisik yang kuat serta banyak beramal.<sup>10</sup>

Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu secara berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Kemudian pentingnya peranan guru ISMUBA dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, Sebagai seorang guru yang mempunyai tanggung jawab besar dalam membina dan mendidik generasi penerus bangsa yang memiliki akhlak yang mulia haruslah memiliki kompetensi yang memadai. Kemudian ada enam standar kompetensi yang harus dipahami oleh guru terutama oleh guru pendidikan agama Islam, yaitu

---

<sup>10</sup>Sinta Rahmadania, Ajun Junaedi Sitika, And Astuti Darmayanti, 'Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, Vol. 5, No. 2, 2021, hlm. 221–26 .

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kompetensi spiritual dan kompetensi *leadership*.<sup>11</sup>

Maka akhlakul karimah sangat berpengaruh pada sekolah SMP Muhammadiyah 1 Berbah sehingga terjadi kurangnya pengetahuan atau didikan orang tua dapat menjadi salah satu kendala dalam penumbuhan atau pembentukan akhlak , utamanya akhlakul karimah siswa dalam hal pelaksanaan sholat, pengaruh lingkungan karena peran orang tua dan faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap karakter remaja. Orang tua dapat mengupayakan akhlak siswa dengan menasehati, memberikan teladan dan memberikan hukuman. dengan memaksimalkan 3 upaya tersebut, akhlak anak akan tumbuh dengan maksimal.

Pada saat ini banyaknya penurunan akhlakul kharimah siswa Pendidikan akhlakul karimah siswa seharusnya diterapkan sejak dini baik itu dari keluarga ataupun sekolah. Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “Strategi Guru ISMUBA Dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Dengan Pembiasaan Sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman” dengan judul ini peneliti mengambil objek penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Karena menurut peneliti di sekolah tersebut dapat menjawab beberapa rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian yang akan saya ambil, salah satunya di sekolah tersebut menerapkan pembiasaan sholat dhuha untuk

---

<sup>11</sup>*Keputusan Menteri Agama Nomer, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kementerian Agama,2011), hlm.38.*

meningkatkan akhlakul kharimah. Karena di sekolah tersebut masih terdapat beberapa siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik kepada guru,teman sebaya.

SMP Muhammadiyah 1 Berbah sudah menerapkan sholat dhuha, dengan adanya pembiasaan sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Berbah menjadi salah satu indikator dalam pembentukan akhlakul kharimah yang memiliki sifat-sifat yang baik sesuai dengan ajaran nabi Muhammad SAW. Guru sebagai pendidik berperan penting dalam hal ini, bahkan menjadi salah satu tantangan bagi guru untuk membentuk akhlak siswa, maka dari itu guru mengadakan pembiasaan-pembiasaan yang dapat meningkatkan akhlak siswa. Akhlak lahir sebagai bagian dari kemanusiaan dan akhlak sangat penting untuk kehidupan setiap muslim baik secara pribadi maupun secara masyarakat karena dengan akhlak seseorang dapat menyempurnakan kepribadiannya dalam membawa kedamaian, kesejahteraan, dan kebahagiaan setiap manusia, maka dari itu setiap aspek ajaran islam berorientasi pada pada pembinaan dan pembentukan akhlakul karimah.

Adapun alasan penulis meneliti judul skripsi “Strategi Guru ISMUBA dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah dengan Pembiasaan Sholat Dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Berbah” ini : *Pertama*, sholat dhuha memiliki dampak yang baik bagi siswa-siswi yang melaksanakan pembiasaan sholat dhuha memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap Akhlakul kharimah siswa - siswi, tidak mungkin siswa yang rajin melaksanakan sholat dhuha setiap pagi tidak memiliki akhlak mahmudah

kepada guru dan orang tua, *Kedua* manfaat dari pembiasaan sholat dhuha yang dilaksanakan setiap harinya memberikan dampak yang sangat besar terhadap akhlak siswa dimana siswa sebelumnya tidak pernah melaksanakan sholat dhuha kemudian diterapkan di sekolah setiap harinya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di pagi hari siswa lebih disiplin dalam manajemen waktu, guru ISMUBA memberikan pembiasaan, perhatian dalam pelaksanaan sholat dhuha, *ketiga* faktor penghambat pembiasaan sholat dhuha ada rasa ketegaangan dalam melaksanakan sholat dhuha, siswa belum memiliki rasa kesadaran yang penuh untuk melakukan sholat dhuha. Adanya hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Strategi guru ISMUBA meningkatkan akhlakul karimah dengan pembiasaan sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman”.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa manfaat dari sholat dhuha bagi siswa SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman dalam meningkatkan akhlakul kharimah?
2. Bagaimana strategi penerapan sholat dhuha dalam pembentukan akhlak kharimah di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman?
3. Apa saja faktor penghambat dalam penerapan pembiasaan sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman dalam meningkatkan akhlakul kharimah?

## **C. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manfaat dari sholat dhuha bagi siswa SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman dalam meningkatkan akhlakul kharimah
2. Untuk mengetahui strategi pembentukan akhlakul kharimah di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembiasaan shalat dhuha terhadap pembentukan akhlak siswa.

#### **D. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi khazanah keilmuan tentang pengaruh shalat dhuha terhadap pembentukan akhlak siswa.

1. Secara Teoritis
  - a. Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan suatu pendapat atau pemikiran yang mencakup dengan pembiasaan shalat dhuha dan menambahkan suatu pemahaman terhadap strategi guru ISMUBA meningkatkan karakter islami.
  - b. Penelitian ini diharapkan bisa membantu dan memperkaya konsep pengetahuan dalam mencari sebuah kutipan untuk pengambilan suatu sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang, terkait dengan pokok pembahasan keaktifan belajar pada siswa.
2. Manfaat Praktek/Implementasi

Teori ini memiliki manfaat melatih peserta didik untuk berperilaku yang baik dan dalam melaksanakan shalat dhuha untuk lebih

meningkatkan akhlakul kharimah kepada guru dan teman sebaya. teori ini peneliti memberikan manfaat berupa :

- a. Bagi Guru/Dosen Diharapkan dapat meningkatkan strategi guru ismuba dalam meningkatkan akhlakul karimah dengan pembiasaan sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Berbah
- b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana strategi guru ISMUBA dalam meningkatkan akhlakul kharimah siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti dengan terjun ke lapangan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan pengetahuan, keterampilan meneliti, serta pengetahuan tentang bagaimana strategi guru ISMUBA dalam meningkatkan akhlakul kharimah dengan sholat dhuha.
- d. Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha yang akan berdampak pada pembentukan akhlakul kharimah pada peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Berbah.
- e. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pembiasaan sholat dhuha dan pengaruhnya dalam membangun akhlakul kharimah di SMP Muhammadiyah 1 Berbah.

## E. Tinjauan pustaka

Berbagai sumber sudah di cari penelitian terdahulu akan tetapi penulis tidak menemukan judul penelitian yang serupa. Namun penulis mengambil penelitian sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian dan menjadi gambaran. Peneliti sebelumnya akan menjadi acuan dalam melakukan penelitian agar dari teori yang sudah didapatkan peneliti terdahulu bisa memperkuat kajian yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah beberapa penelitian strategi guru pai meningkatkan akhlakul kharimah:

*Pertama, Asri Ayuningtyas “Pengaruh pembiasaan sholat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX di SMK Islamic centre Semarang”.*<sup>12</sup> Penulisan skripsi ini dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana peningkatan kedisiplinan belajar siswa dengan pembiasaan sholat dhuha. Hasil penelitian menggunakan metode pembiasaan ini yang dimana dilihat dalam waktu satu bulan pembiasaan sholat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa membawa pengaruh positif dan meningkat signifikan antara pembiasaan shalat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas XI di SMK Islamic Centre Semarang dengan kontribusi 26,6% Selebihnya 73,7% yang dimana kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi faktor lain, baik faktor internal maupun eksternal yang tidak termasuk dalam variabel penelitian. Penelitian skripsi di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang

---

<sup>12</sup>Asri Ayunintias, Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Kedisiplinan Belajar Kelas IX di SMK Islamic Centre Semarang, Skripsi S1 UIN Walisongo Semarang, 2022, hlm.14.

dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama membahas tentang pembiasaan sholat dhuha, sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dan penelitian skripsi yang ditulis oleh Asri menggunakan metode kuantitatif.

*Kedua, Faizatur Rohmah “Pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember”.*<sup>13</sup> Hasil yang diteliti oleh Faizatur dijelaskan bahwa peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui dampak pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk karakter kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember, hasil dari penelitian dilihat dari sholat dhuha di pagi hari sebelum proses belajar mengajar dibiasakannya sholat dhuha dalam meningkatkan karakter kecerdasan spiritual siswa ini dinilai berhasil, itu semua terbukti dengan sikap siswa yang disiplin , ceria saat proses pembelajaran, patuh terhadap guru, peduli sesama, dan rajin beribadah sunnah maupun wajibnya. Penelitian skripsi di atas memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas tentang pembiasaan sholat dhuha dalam membentuk karakter ,dan peneliti juga sama sama menggunakan metode kualitatif.

*Ketiga, Alvin Masruri “ Strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di madrasah tsanawiyah negeri tumpang”.*<sup>14</sup> Dari hasil penelitian skripsi yang dilakukan oleh Alvin dijelaskan bahwa

---

<sup>13</sup> Faizatur Rohmah, *Karakter Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Jember* , Skripsi SI IAIN Jember, 2020, hlm.1.

<sup>14</sup> Ratniana, ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran’, *Jurnal An-Nizom*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm.54–60.

penelitian memiliki tujuan untuk dampak strategi dalam membentuk karakter religius siswa di MTsN Tumpang Kabupaten Malang, hasil dari penelitian skripsi tersebut dilihat para siswa setelah melaksanakan strategi pembentukan karakter religius yang di dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu kesadaran diri sendiri untuk melaksanakan kegiatan agama seperti sholat dzuhur berjamaah. Penelitian skripsi di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama membahas tentang strategi guru PAI membentuk nilai karakter sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu perbedaan sekolah yang diteliti.

*Keempat, Rizki Agiastu Pradana “Penanaman karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha pada peserta didik IV SD Muhammadiyah plus malangjiwan”.*<sup>15</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki dapat diketahui dengan pembiasaan sholat dhuha peserta didik dapat mengaplikasikan aspek karakter religius melalui sholat dhuha dengan baik, walaupun ada beberapa yg kurang karena beberapa kendala. Kendala tersebut muncul dari faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. penelitian skripsi ini memiliki persamaan dengan peneliti yang dimana sama sama membahas pembiasaan sholat dhuha bagi penanaman karakter, sedangkan perbedaan yang dilakukan dengan peneliti yaitu perbedaan lokasi yang diteliti.

---

<sup>15</sup>R A Pradana, *Penanaman Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Peserta Didik Kelas IV Di Sd Muhammadiyah Plus Malangjiwan, Skripsi S1 Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020, hlm. 1.*

*Kelima, Atika Ramadhani “ Implementasi shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahing”*<sup>16</sup>, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Atika dapat disimpulkan bahwa memiliki tujuan untuk mengetahui implementasi shalat dhuha dalam pembentukan karakter anak yang dilaksanakan oleh siswa di SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang. Penelitian dilihat berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat kegiatan Pembiasaan Shalat Dhuha tersebut. Faktor-faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembiasaan shalat dhuha adalah dari dukungan dan motivasi dari orangtua dan guru, sarana dan prasarana sekolah yang mendukung dilaksanakan sholat berjamaah. Penelitian skripsi di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama sama membahas tentang pembentukan nilai karakter dengan sholat dhuha sedangkan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu perbedaan lokasi yang diteliti.

Dari yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembaharuan dari penelitian ini adalah dari segi strateginya yang dimana ini menggunakan strategi keteladanan, pembiasaan, perhatian, nasihat, dan punishment, sedangkan penelitian terdahulu hanya menggunakan strategi

---

<sup>16</sup>Atika Rahmadani, *Implementasi shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di SMP N 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahing, Skripsi S1 UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu, 2021, hlm. 32.*

pembiasaan. Dan dari segi penelitian dan penjelasan lebih detail dari penelitian sebelumnya.

**Table 1 Daftar Kajian Terdahulu**

No	Penulis atau peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1.	Asri Ayuningtyas	<i>pengaruh pembiasaan sholat dhuha terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas IX di SMK Islamic centre Semarang”</i> universitas islam negeri walisongo	2019	<i>skripsi</i>	Pada penelitian terdahulu pengaruh pembiasaan sholat dhuha terhadap kedisiplinan siswa. Pada penelitian ini sama-sama membahas terkait pengaruh sholat dhuha
2.	Alvin Masruri	<i>Strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa di madrasah tsanawiyah negeri tumpang”</i>	2019	<i>skripsi</i>	Pada penelitian terdahulu strategi guru PAI karakter religius siswa. Penelitian memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas tentang strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa.
3	Faizatur Rohman	<i>pembiasaan shalat dhuha dalam membentuk karakter kecerdasan spiritual siswa di Madrasah</i>	2020	<i>skripsi</i>	penelitian ini terdapat pada fokus pengaruh sholat dhuha dalam membentuk karakter

		<i>Ibtidaiyah Negeri 1 Jember”</i>			kecerdasan spiritual, hasil dari penelitian berjalan dengan baik dan dibuktikan dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada fokus pengaruh sholat dhuha
4.	Rizki Agiastu	<i>Penanaman karakter religius melalui pembiasaan sholat dhuha pada peserta didik IV SD Muhammadiyah plus malangjiwan”</i>	2020	skripsi	Pada penelitian terdahulu pengaruh pembiasaan sholat dhuha penanaman karakter religius. Hasil dari penelitian berjalan dengan baik dan dapat dibuktikan. Penelitian memiliki kesamaan yaitu sama-sama membahas pembiasaan sholat dhuha
5.	Atika Ramadhani	<i>implementasi shalat dhuha dalam pembentukan karakter siswa di SMP N 3 Tebat karai</i>	2021	skripsi	Penelitian terdahulu membahas terkait implementasi Sholat dhuha

		<i>kabupaten kepahing” 2</i>			dalam pembentukan karakter siswa dengan metode kualitatif. Sedangkan penelitian ini sama-sama membahas tentang sholat dhuha dalam pembentukan karakter siswa dan metode kualitatif dengan lokasi penelitian yang berbeda
--	--	----------------------------------	--	--	--

## **F. Metode Penelitian**

Metode adalah sebuah cara yang diterapkan untuk menjalankan suatu rancangan yang telah dibuat, agar tercapai sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Metode disebut juga dengan alat yang digunakan untuk melaksanakan sebuah Analisis dan penelitian dan juga sebagai alat pengumpulan data dan Teknik pengumpulan data. metode menjadi salah satu langkah yang membuat proses kegiatan berjalan dengan maksimal efektif dan efisien.

- a. Berikut adalah metode penelitian yang ditulis oleh peneliti dalam penelitian ini :

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif, menurut Sugiyono<sup>17</sup> penelitian kualitatif adalah kunci dari semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial secara naturalistik atau alamiah. Penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif atau maupun non kuantitatif. Informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain.

Penelitian kualitatif, dalam penelitian ini digunakan untuk menggali data sedalam mungkin mengenai strategi guru dalam pembiasaan sholat dhuha melalui tahapan penelitian yang dimiliki metode kualitatif yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai bukti untuk memperkuat data yang didapat pada saat peneliti melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Berbah

## 2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian di sekolah ini memerlukan waktu kurang lebih 2 bulan. Mulai dari akhir bulan Agustus – September 2023. Lokasi tempat penelitian ini berada di daerah Berbah yaitu SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Pemilihan sekolah SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Pemilihan sebagai penelitian ini karena memiliki akreditasi yang baik, dan pada saat proses pembelajaran ini memiliki kegiatan yang penanaman nilai-nilai islam yang baik seperti BTAQ dan sholat dhuha

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2), hlm. 361.

setiap akan memulai pembelajaran dan rutin setiap minggunya dengan dipandu oleh bapak ibu guru.

### 3. Pendekatan penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Syafrida Hafni Sahir<sup>18</sup> pendekatan penelitian deskriptif merupakan sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis. Sedangkan, menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan<sup>19</sup> pendekatan deskriptif kualitatif peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif.

Adapun terdapat peneliti menggunakan jenis pendekatan kualitatif yaitu disebabkan masalah dilapangan yang masih awam sehingga digunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan masalah tersebut

### 4. Sumber data

#### a. Data primer

Penulis membagi sumber data kedalam dua bagian yaitu sebagai berikut: a. Data primer Dalam memperoleh data primer peneliti mengadakan wawancara dengan beberapa Informan yaitu:

---

<sup>18</sup> Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: Kbm Indonesia, 2021), hlm. 67.

<sup>19</sup> Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2018), hlm. 49.

1) Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman yaitu Bapak Tri Muria Budioanto, S.T. 2) Guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman yaitu Bapak Sholihin Al Awwali, S.Pd.I, Ibu Aulia Rohmana, M.Pd 3) Enam Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman

b. Data sekunder

Data Sekunder menjadi sumber data pendukung yang secara tidak langsung atau tanpa disadari oleh peneliti bisa menggali informasi terkait Strategi Guru ISMUBA dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman, Yogyakarta. Berkenaan dengan data sekunder yan Teknik pengumpulan data

5. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahapan ini tidak boleh salah dan harus dilakukan

dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif. Sebab, kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal, yakni berupa data yang tidak credible, sehingga hasil penelitiannya tidak bisa dipertanggungjawabkan.<sup>20</sup> Pengumpulan data memiliki beberapa prosedur :

1) Interview/Wawancara

Wawancara termasuk salah satu teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data.<sup>21</sup> Wawancara adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan interaksi yaitu seorang peneliti dan seorang pendidik di SMP Muhammadiyah 1 Berbah , dengan cara melalui komunikasi secara langsung. Dengan tujuan agar peneliti dapat mencatat opini, perasaan, emosi dan mendapatkan informasi yang akurat. Dalam penelitian kualitatif ini, wawancara merupakan metode yang sangat penting untuk peneliti karena menjadi metode yang paling efisien dan kuat untuk mendorong hasil data primer.<sup>22</sup> Metode wawancara digunakan untuk menggali suatu informasi terkait objek atau masalah dalam pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti. Untuk kegiatan dalam

---

<sup>20</sup> Ir. Agus Dharmawan, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Vol. 21, No.58, 1990, hlm. 99–104.

<sup>21</sup> Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*,4, No. 1 :.Hlm 56-79.

<sup>22</sup>Musdalifah Dachrud, “*Mempertimbangkan Kualitas Data Kualitatif Wawancara Pada Partisipan Yang Mengalami Kesulitan Dalam Menjelaskan Pengalaman Secara Detail*”, *Potret Pemikiran*, Vol.19, No.1, 2015, hlm.19.

proses wawancara ini dilakukan secara lisan, tertulis, langsung maupun tidak langsung atau lewat alat komunikasi.

Wawancara yang dilakukan seorang peneliti dan seorang pendidik di SMP Muhammadiyah 1 Berbah, dengan cara melalui komunikasi secara langsung. Tujuan agar peneliti dapat mencatat opini, perasaan, emosi dan mendapatkan informasi yang akurat yang dilakukan oleh peneliti sebelum wawancara yaitu pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang akan dibutuhkan, mencatat informasi yang telah di dapat, jika perlu direkam agar informasi yang didapatkan akurat. Target yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah, waka ISMUBA, guru ISMUBA, dan peserta didik. Agar proses wawancara berjalan dengan baik alangkah baiknya peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu dan menjelaskan maksud kedatangan dan menjelaskan materi yang akan diwawancarai.<sup>23</sup> Wawancara ini yang akan saya lakukan adalah instrumen wawancara terstruktur.

## 2) Observasi

Menurut Sugiyono<sup>24</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diterapkan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini metode observasi adalah metode yang

---

<sup>23</sup> Rosaliza Mita, "Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 41, No 3, 2015, hlm. 43.

<sup>24</sup> Rosaliza Mita, Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif ... , hlm. 147.

sangat penting mengetahui sarana dan prasarana. Serta teknik observasi ialah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, guna agar mempermudah menginterpretasikan penelitian.

### 3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono <sup>25</sup> mengemukakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan atau halangan yang ditemui oleh peneliti.

Pada tahap dokumentasi ini peneliti mencari dokumentasi yang berisi gambar yang relevan dengan penelitian. pertama langkah yang harus diambil adalah mendokumentasikan kegiatan, wawancara, dan dilanjutkan dengan mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan studi lapangan yang berhubungan dengan SMP Muhammadiyah 1 Berbah .

## 6. Analisis data

## 7. Keabsahan data

Di dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid diperoleh dari berbagai sumber dan berbagai metode, dengan

---

<sup>25</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan... , hlm. 430.

menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai ketitik jenuh untuk mendapatkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Teknik analisis data kualitatif menurut Sugiyono<sup>26</sup> yaitu bersifat induktif, yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis, kemudian berdasarkan hipotesis tersebut maka dicari data lagi secara berulang-ulang hingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu menganalisis sesuai dengan data yang diperoleh, yang mana data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap 4 guru ISMUBA, dan 1 Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Dengan adanya peneliti melakukan teknik analisis data secara terus menerus maka peneliti otomatis banyak menemukan berbagai macam model atau variasi data.

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, untuk itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data ini dilakukan untuk mengecek data dari berbagai macam variasi data. Untuk triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber,

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R& Q ...* , hlm. 246.

triangulasi teori dan triangulasi metode, maksud dari tiga macam triangulasi data tersebut yaitu:

a. Triangulasi Sumber

adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kembali yang telah diperoleh melalui berbagai macam sumber misalnya, untuk menguji kredibilitas strategi guru ISMUBA meningkatkan karakter islami dengan pembiasaan sholat di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Data yang didapatkan dari dua sumber tersebut tentunya pasti mendapatkan perbedaan data dari data satu dengan data yang lainnya dan tidak bisa dipukul rata bahwasannya semua data sama seperti penelitian kuantitatif, namun tetapi data tersebut akan dikategorikan, dideskripsikan, mana yang sama atau mana yang berbeda dan mana yang paling spesifik di antara banyaknya sumber data tersebut.<sup>27</sup> Data yang sudah dianalisis akan ditarik kesimpulan kemudian dilanjutkan dengan diuji kembali atas kesepakatan kesimpulan yang ada terhadap dua sumber tersebut.

b. Triangulasi Metode

adalah proses melakukan perbandingan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dalam penelitian kualitatif

---

<sup>27</sup>Arnold Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol.12, No. 3, 2020, hlm. 150.

peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh suatu kebenaran data atau informasi yang terpercaya dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa melakukan wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau dengan cara peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengecek suatu kebenaran yang dibutuhkan. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut melalui berbagai perspektif dengan harapan diperoleh hasil yang mendekati kebenaran. Karena itu, triangulasi metode ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.<sup>28</sup>

#### c. Triangulasi Teori

adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh. Diakui tahap ini paling sulit sebab peneliti dituntut

---

<sup>28</sup>Mudjia Rahardjo, “*Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010, hlm. 15.

memiliki expert judgement ketika membandingkan temuannya dengan perspektif tertentu, lebih-lebih jika perbandingannya menunjukkan hasil yang jauh berbeda.<sup>29</sup>

## **G. Sistematika Penyajian**

Hal ini memudahkan mengenai gambaran umum dan menyederhanakan dari penelitian ini maka akan dijelaskan oleh peneliti bahwa skripsi ini dijelaskan dalam bentuk sistematika penelitian ini secara umum, dalam bentuk sistematika penulisan. Adapun sistematika penelitian tersebut sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab pertama ini akan diuraikan secara umum pola pemikiran secara keseluruhan yang meliputi; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam pembahasan bab kedua ini terdapat dua sub bab sebagai berikut: Pertama, kajian teori yang membahas tentang strategi guru ISMUBA dalam meningkatkan karakter islami dengan pembiasaan sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Berbah. Kedua membahas tentang kajian penelitian terdahulu; untuk melihat persamaan

---

<sup>29</sup>Moh. Zamili, "Menghindar Dari Bias: Praktik Triangulasi Dan Kesehatan Riset Kualitatif", Jurnal Lisan Al-Hal, Vol.7, No.2, Desember 2015, hlm. 293.

maupun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti guna untuk menghindari plagiarisme.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM SMP MUHAMMADIYAH 1 BERBAH**

Dalam bab ketiga ini akan memuat tentang gambaran tentang Strategi Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Kharimah, faktor penghambat dalam penerapan pembiasaan sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Berbah

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab keempat ini terdapat sub bab yang memuat bagaimana pembiasaan sholat dhuha dalam meningkatkan karakter islami , strategi guru ISMUBA di SMP Muhammadiyah 1 Berbah.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab kelima ini terdapat dua sub bab, yaitu kesimpulan dan saran yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait tentang Strategi guru ISMUBA meningkatkan karakter islami dengan pembiasaan sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Berbah.